

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kajian Pemikiran Ir. Sukarno Tentang Sosio-Nasionalisme & Sosio-Demokrasi Indonesia”. Metode yang digunakan peneliti adalah metode historis, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur. Hal ini disebabkan kajian yang dilakukan bersumber dari pemikiran tokoh politik yang berbeda zaman, pemikirannya dapat dikaji melalui sumber-sumber sejarah seperti buku, biografi, artikel surat kabar dan berbagai sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirasa cocok bagi peneliti karena peneliti bertujuan menuangkan hasil kajian berdasarkan argumentasi dan pemahaman yang mendalam secara deskripsi, bukan dituangkan kedalam bentuk angka dan statistik.

Penggunaan pendekatan kualitatif dilakukan peneliti atas dasar permasalahan yang dikaji adalah mengenai pemikiran seorang tokoh nasional yang membutuhkan pemahaman secara mendalam terlebih dahulu akan realita dan permasalahan yang terjadi, setelah itu peneliti menafsirkan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan dari tokoh tersebut. Selaras dengan yang dikemukakan Sukmadinata (2012, hlm. 60) bahwa :

Penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian deskriptif sifatnya induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Penelitian kualitatif menitik beratkan pada pengamatan dan pemahaman peneliti. Segala bentuk gejala sosial yang dapat dikaji dan diamati oleh peneliti menjadi bahan bagi penyusunan skripsi ini. Faktor utama pendekatan kualitatif

**Adi Darma Indra, 2015**

**KAJIAN PEMIKIRAN IR. SUKARNO TENTANG SOSIO-NASIONALISME & SOSIO-DEMOKRASI  
INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah peneliti sendiri. Sehingga kecermatan peneliti dalam mengkaji masalah merupakan faktor penentu dari pengerjaan penelitian ini.

Dalam masyarakat, masalah sosial akan menemukan solusi ketika ada hasil dari proses meneliti dan mengkaji segala permasalahan yang ada menjadi sebuah tindakan.

Karakteristik pendekatan kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 293) adalah “Penelitian kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Secara mendalam peneliti mengkaji latar belakang permasalahan muncul dan melihat proses mencapai hasil yang dilakukan di dalam kondisi dan realita sosial.

Adapun pendapat mengenai penelitian kualitatif yang diutarakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa:

bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Dapat disimpulkan bahwa kunci dari pengerjaan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah manusia. Manusia sebagai instrumen utama yang melakukan berbagai tahapan mulai dari persiapan hingga menafsirkan hasil penelitian. Tahapan tersebut dilakukan peneliti untuk menghasilkan sebuah solusi dari permasalahan yang sudah dikaji oleh peneliti mengenai sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi di Indonesia.

Sementara menurut Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm. 3), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Peneliti melakukan kegiatan untuk mengamati pemikiran sosio-nasionalisme sosio-demokrasi yang menjadi ketertarikan peneliti, setelah proses pengamatan dilakukan maka muncul hasil pengamatan tersebut berupa kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dilakukan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang dikaji oleh peneliti. Sugiyono (2009, hlm. 2) mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode tersebut merupakan sebuah cara ilmiah agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan sistematis. Sjamsudin (2007 hlm. 12) menyatakan bahwa “metode merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan.” Metode tersebut haruslah mempunyai tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan penelitian yang ideal. Dalam penentuan metode penelitian, topik dan permasalahan yang akan dikaji menentukan metode yang tepat pula untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode historis yang dipakai untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau maupun pemikiran dari sebuah gagasan yang dituangkan oleh seorang tokoh di masa lalu. Peneliti menggunakan metode historis karena data-data mengenai Ir. Sukarno, baik secara latar belakang pemikiran dan keadaan zamannya berasal dari masa lalu. Sedangkan menurut Louis Gottschalk (1986, hlm. 32) “metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau”. Secara umum metode historis adalah upaya peneliti dalam menguji dan menganalisis secara kritis sumber-sumber yang didapatkan dari pemikiran dan kejadian masa lampau.

Sumadi (2010, hlm. 73) menyatakan bahwa :

Studi historis ini memiliki tujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensitesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian historis lebih tergantung kepada data yang diobservasi.

Metode sejarah bertujuan membangun kembali kejadian dan pemikiran masa lalu secara sistematis dan objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah yang sesuai dengan kenyataan tanpa manipulasi dengan cara mencari data, evaluasi data, memverifikasi lalu disintesakan untuk menegakkan fakta sejarah dengan benar. Penelitian historis memiliki dua macam rujukan, antara lain sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diteliti oleh peneliti secara langsung berdasarkan literatur yang memuat pemikiran atau kejadian masa lampau dari yang akan diteliti. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang sudah dikaji oleh orang lain lalu peneliti melaporkan hasil observasinya. Dalam kedua sumber tersebut, sumber primer dijadikan sebagai rujukan prioritas dalam proses penelitian.

Garragan (dalam Daliman, 2012 hlm. 27) mengatakan bahwa “metode historis merupakan seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang di desain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah”. Dalam metode historis terdapat asas dan aturan yang digunakan untuk merancang penelitian secara efektif berdasarkan sumber sejarah yang telah dikumpulkan.

Menurut pendapat Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89), metode sejarah memiliki enam tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Memilih judul atau topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sistematis tertentu
6. Menyajikan dan menkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Enam tahapan tersebut merupakan tahapan pokok yang harus dilakukan dalam penelitian metode historis. Sementara itu, Gottschalk (1986, hlm. 18) memaparkan langkah-langkah dalam penelitian sejarah, antara lain :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis yang relevan. Langkah ini disebut pula heuristik.

2. Menyingkirkan bahan-bahan tertulis (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik. Langkah ini disebut dengan kritik / verifikasi.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang autentik, atau disebut sebagai interpretasi.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti, atau dikenal pula dengan historiografi.

Berdasarkan keempat tahapan tersebut maka dalam skripsi yang berjudul : “Kajian Pemikiran Ir. Sukarno Tentang Sosio-Nasionalisme & Sosio-Demokrasi Indonesia” ini, peneliti melakukan keempat tahapan tersebut, antara lain sebagai berikut :

### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan pencarian sumber-sumber sejarah untuk melakukan penelitian. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heurishein* yang artinya adalah menemukan. Sjamsuddin (2007, hlm. 86) menyatakan bahwa “heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data atau materi sejarah.” Sehingga heuristik adalah tahap awal dalam penelitian ini. Fokus pencarian sumber sejarah dalam penelitian ini adalah, buu-buku ataupun segala macam literatur sejarah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **2. Kritik Sumber**

Tahap kedua setelah melakukan pencarian sumber adalah kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik disini dimaksud untuk menyeleksi kesalahan-kesalahan materi yang berpeluang dituliskan dalam penelitian. ketika proses kritik sudah dilakukan maka memperkecil kemungkinan adanya kesalahan data yang ditulis dari beberapa buku sumber. Kritik sumber memiliki kata lain verifikasi sumber. Kritik sumber terbagi dalam dua tahap, tahap awal kritik ekstern yang melihat dan memverifikasi keaslian dan segala hal yang berkaitan dengan fisik buku. Sedangkan tahap kedua adalah kritik intern yang berfokus pada verifikasi konten yang ada dalam sebuah sumber sejarah.

### **3. Interpretasi**

Adi Darma Indra, 2015

KAJIAN PEMIKIRAN IR. SUKARNO TENTANG SOSIO-NASIONALISME & SOSIO-DEMOKRASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi adalah langkah ketiga setelah proses pencarian sumber (heuristik) dan kritik sumber atau verifikasi dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti berusaha menafsirkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan fakta sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Sumber yang dijadikan bahan kajian adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Kuntowijoyo (2003, hlm. 100) menyatakan bahwa “Terdapat dua metode yang digunakan yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan” peneliti terlebih dahulu menelaah dan menganalisa sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan kajian. Setelah selesai dianalisa maka proses selanjutnya adalah tahap memberikan sintesa dari sumber-sumber yang telah dikaji oleh peneliti.

Sedangkan Ismaun (2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa :

interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting. Pertama, analisis kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif, yaitu menyajikan suatu uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial budaya yaitu memperhatikan manifestasi insane dalam interaksi dan interrelasi sosial budaya.

Dari pendapat diatas jelas dikemukakan bahwa ketiga tahapan yang akan dilakukan peneliti merupakan tahapan yang utama untuk menafsirkan sebuah data. Interpretasi masuk dalam kegiatan menganalisa data. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara prosedural dan mencerminkan bahwa kajian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan interpretasi bersumber dari berbagai aspek.

#### **4. Historiografi**

Sjamsuddin (2007, hlm. 156) menyatakan bahwa :

Historiografi merupakan usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penelitian yang utuh, baik itu berupa karya besar maupun hanya berupa makalah kecil.

Dalam langkah ini, peneliti harus melakukan proses sistesis dengan landasan hasil penemuan yang sudah dikaji dari sumber-sumber sejarah yang ada.

Selaras dengan pendapat Ismaun (2005, hlm. 28) menyatakan “Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah” sehingga butuh keahlian bagi peneliti untuk melukiskan sesuatu yang sudah lampau baik dari segi peristiwa maupun pemikirannya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hal utama yang berperan penting dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah tokoh Ir. Sukarno, sehingga penelitian ini menggunakan metode historis melalui teknik studi literatur, yang garis besarnya mengkaji pemikiran tokoh di masa lampau yang berbeda zaman, karena peneliti tidak dapat menggunakan subjek penelitian manusia, tetapi melalui kebendaan antara lain berupa buku, artikel, dan sumber-sumber sejarah lainnya yang dianggap representatif dalam pendalaman pemikiran Ir. Sukarno.

Beberapa sumber penelitian yang dijadikan sebagai *representative purposive* akan lebih dalam dipaparkan dalam bagian pengumpulan data. Beberapa buku sejarah dan sumber-sumber yang memaparkan pemikiran beliau secara primer maupun sekunder adalah bahan kajian utama dalam penyusunan skripsi ini secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **D. Definisi Operasional**

Dari skripsi yang berjudul “Kajian Pemikiran Ir. Sukarno Tentang Sosio-Nasionalisme & Sosio-Demokrasi Indonesia” peneliti uraikan masing-masing definisi operasionalnya sebagai berikut :

#### **1. Pemikiran Sukarno**

##### **a. Latar Belakang Pemikiran Sukarno**

Manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan pengetahuan sudah selayaknya menggunakan akal dan pengetahuannya untuk mewujudkan apa yang

menjadi cita-cita hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suseno (1987, hlm. 16) bahwa “Manusia bebas sejauh ia sendiri dapat mengembangkan pikiran tentang tujuan-tujuan dan sarana-sarana kehidupannya dan sejauh ia dapat mencoba untuk bertindak sesuai dengannya.” pemikiran adalah sebuah upaya pengembangan yang dilakukan oleh manusia.

Pemikiran Sukarno dilatar belakangi dengan adanya penindasan semasa kecil yang ia rasakan. Perasaan penindasan tersebut muncul ketika teman-teman Sukarno kecil yang berasal dari negeri Belanda selalu meremehkan kemampuan orang Indonesia. berangkat dari sana lah, Bung Karno menjadi sosok yang pemberani dan memiliki konstruksi pemikiran yang dinamis untuk kemajuan manusia di Indonesia.

#### **b. Corak Pemikiran Sukarno**

Pemikiran Sukarno yang sangat menonjol adalah corak humanistik nya. Beberapa kali ia mengungkapkan perkataan Mahatma Ghandi bahwa nasionalisme yang dimiliki bukanlah negara manapun, melainkan nasionalisme-ku adalah kemanusiaan. Selain humanis, Sukarno memiliki corak pemikiran yang terintegrasi. Sering kali pemikiran Bung Karno adalah hasil dari proses integrasi beberapa konsep yang bahkan bertolak belakang. Hal ini yang memicu kontroversi terhadap pemikiran Bung Karno. Corak selanjutnya yang dimiliki Bung Karno adalah progresive. Pemikiran mengenai Nasakom memiliki berbagai kontroversi dan penolakan, tak lepas dari itu, Sukarno mnuliskan artikel “Islam Sontoloyo” yang membuat geram umat Islam. Namun setelah dikaji lebih dalam, bukan agama Islam yang menurut Sukarno *sontoloyo*, melainkan penganut agama Islam termasuk dirinya, yang sering melakukan taqlid buta terhadap agama dan berdampak pada penghambatan cita-cita nasional yang progresif.

## **2. Hakikat Sosio-Nasionalisme**

Ranjabar (2014, hlm.237) mengemukakan :

Nasionalisme itu adalah masalah dorongan hidup yang paling mendasar (*human basic drives*), juga merupakan pengejawantahan afeksi atau sentimen yang paling kuat untuk hidup bersama, yang kemudian menjelma

Adi Darma Indra, 2015

**KAJIAN PEMIKIRAN IR. SUKARNO TENTANG SOSIO-NASIONALISME & SOSIO-DEMOKRASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



jadi sikap hidup sekumpulan manusia dalam menghayati dunia sekitar yaitu: kelompok bangsa sendiri, tanah air, dan dunia manusia yang luas ini menjadi *basic drives*, karena dipakai untuk mempertahankan keberadaan satu kelompok penduduk yang ingin merdeka dan mandiri, dengan kelengketan emosi yang sangat pekat pada suatu wilayah tertentu guna membuat sejarah baru.

Pendapat tersebut merupakan sebuah pandangan nasionalisme secara umum. Namun sosio-nasionalisme dapat dikategorikan sebagai nasionalisme yang berpusat pada rakyat. Nasionalisme kerakyatan merupakan gagasan utama dari sosio-nasionalisme. Sosio berasal dari kata sosial yang berarti masyarakat. Sehingga nasionalisme yang dimaksud adalah nasionalisme yang memiliki keberpihakan pada masyarakat luas dan menjunjung tinggi kemanusiaan tanpa penindasan dan tanpa penghisapan manusia diatas manusia, atau pun bangsa diatas bangsa.

### 3. Hakikat Sosio-Demokrasi

Budiardjo (2008, hlm. 105) menyatakan pendapatnya mengenai demokrasi, “Demokrasi yang menurut asal kata berarti rakyat berkuasa atau *government by the people*. Kata Yunani *demos* berarti rakyat, dan *kratos* berarti kekuasaan atau berkuasa” sehingga dapat disimpulkan bahwa demokrasi adalah kekuasaan yang dimiliki oleh rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan sosio-demokrasi merupakan gabungan antara konsep demokrasi dengan konsep sosial atau kemasyarakatan. Demokrasi yang dipertemukan dengan kemasyarakatan disini bukanlah konsep yang dianut oleh komunisme. Walaupun ada kemiripan dan pengadopsian pemikiran tentang hal ini, namun sosio-demokrasi merupakan paham dan sistem ideal yang harus digunakan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh legislatif seharusnya berorientasi kepada rakyat demi terciptanya konsep sosio-demokrasi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi literatur. Teknik penelitian ini dilakukan untuk

mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap sesuai dan dapat mewakili permasalahan yang akan dikaji berdasarkan buku-buku, dokumen, surat kabar dan sumber-sumber sejarah lainnya.

Untuk memenuhi sumber data yang dibutuhkan peneliti untuk mengkaji, maka peneliti mengunjungi perpustakaan yang ada di kota Bandung untuk menggali informasi melalui buku-buku dan sumber sejarah yang ada, terutama mengenai pemikiran Ir. Sukarno mengenai sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi.

## **F. Persiapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan secara mendalam. Dalam metode historis tahapan sebelum penelitian adalah rangkaian yang dipakai untuk menggolongkan berbagai permasalahan dan pencarian sumber. Menurut Daliman (2012, hlm. 41) bahwa “Penelitian untuk kepentingan akademik terlebih dahulu diminta untuk menyusun dan mengajukan desain (rancangan) penelitian, dapat juga disebut sebagai proposal (usulan) penelitian.” Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum penelitian dilakukan maka dilakukannya terlebih dahulu proses pengajuan proposal penelitian.

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah pengajuan proposal penelitian yang sesuai dengan tema atau topik yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Tema yang dipilih oleh peneliti adalah tema yang dianggap menarik oleh peneliti. Ketertarikan peneliti mengajukan topik dan judul penelitian ini adalah dikarenakan, peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan metode historis dan teknik studi literatur dengan mengkaji pemikiran tokoh nasional Ir. Sukarno mengenai gagasan politiknya

secara mendalam, terutama di Departement Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

## **2. Proses Bimbingan**

Proses bimbingan adalah salah satu upaya terpenting dalam menciptakan sebuah karya ilmiah yang baik dan benar serta dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang ditujukan untuk pendalaman proses pengerjaan skripsi. Proses bimbingan dilakukan setelah peneliti memperoleh SK penunjukkan pembimbing, berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Dr. Kokom Komalasari, M.Pd sebagai pembimbing II.

Dalam proses bimbingan, peneliti mulai melaksanakan kegiatan bimbingan, baik dengan pembimbing I yaitu Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd., dan Dr. Kokom Komalasari, M.Pd., selaku pembimbing II yang sesuai dengan ketentuan dalam seminar proposal. Kegiatan bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Peneliti melakukan hal ini untuk menjalin konsultasi yang efektif dari dosen pembimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti memiliki anggapan bahwa kegiatan bimbingan sangat diperlukan untuk menemukan formula yang tepat dalam proses penyusunan skripsi, dengan metode diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk dan saran mengenai penelitian skripsi dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penelitian diajukan pada dosen pembimbing ketika pertemuan bimbingan dengan masing-masing pembimbing dan dicatat dalam buku bimbingan.

## **G. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam melakukan tahapan pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki peran penting terhadap penyajian hasil

penelitian. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Proses yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut terdiri dari empat kegiatan inti. Seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 85) mengemukakan bahwa “tahapan metode sejarah mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan penelitian sejarah (historiografi).” Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa empat tahapan inti tersebut merupakan hal yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Keempat tahapan pelaksanaan penelitian tersebut, terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah proses pengumpulan sumber dan pengkritikan sumber yaitu heuristik dan kritik. Sedangkan pada tahap selanjutnya termasuk dalam tahap analisa yaitu interpretasi dan tahap terakhir merupakan penelitian laporan yang disebut historiografi. Keempat tahap pelaksanaan penelitian historis tersebut akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini :

### **1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pengumpulan sumber merupakan tahap paling awal yang dilakukan ketika melakukan penelitian. pengumpulan sumber secara istilah, sering disebut dengan “Heuristik”. Menurut Renier (1997, hlm. 113) “Heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.” Dalam pendapat tersebut peneliti dapat mengambil suatu pemahaman bahwa heuristik adalah cara atau proses dalam pencarian sumber-sumber yang akan diteliti. Sedangkan Kuntowijoyo (2005, hlm. 95) mengatakan bahwa “sumber sejarah disebut juga data sejarah.” Hal ini mengacu pada data yang akan dicari oleh peneliti dari sumber-sumber kesejarahan.

Sjamsuddin (2007, hlm. 86) berpendapat bahwa “Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap heuristik adalah pencarian sumber yang akan dikaji berdasarkan peristiwa sejarah, pemikiran sejarah, dan menemukan evidensinya.

Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 65) mengatakan bahwa “Salah satu prinsip di dalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer.” Peneliti menemukan sumber primer yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian

peneliti yaitu dalam buku “Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I”. Peneliti mengkaji buku tersebut karena buku tersebut ditulis langsung oleh Ir. Sukarno berdasarkan pemikirannya, sehingga sumber tersebut dapat digolongkan sebagai sumber primer. Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini adalah beberapa buku yang ditulis oleh orang lain tentang pandangan dan pemikiran Ir. Sukarno yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dalam penelitian ini, yaitu pemikiran Ir. Sukarno tentang sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Berkaitan dengan teknik penelitian yang peneliti gunakan, yaitu studi literatur, maka peneliti mencari sumber-sumber yang berbentuk tulisan, baik dalam buku, kamus, dan artikel yang peneliti temukan pada dalam internet. Peneliti melakukan tahap heuristik dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan buku-buku yang relevan dan dijadikan sumber pada penelitian ini, antara lain mengunjungi perpustakaan UPI Bandung, Perpustakaan Gedung Indonesia Menggugat, Perpustakaan Kineruku, Toko Buku Gramedia, Komunitas Bambu, dan beberapa koleksi buku milik teman juga berbagai karya ilmiah milik peneliti lain. Berikut rincian kumpulan buku-buku yang berhasil peneliti temukan selama melakukan proses heuristik :

#### **a. Perpustakaan UPI Bandung**

Dari perpustakaan UPI Bandung, peneliti menemukan sumber referensi utama dalam penyusunan skripsi ini diantaranya: Buku *Dibawah Bendera Revolusi* yang ditulis oleh Sukarno (1959) penerbitan cetakan ke III pada tahun 1964. Buku ini menjelaskan berbagai pemikiran Bung Karno yang dihimpun dari beberapa tulisan Bung Karno dalam media massa selama melakukan aktivitas politik di Indonesia. Buku ini menjadi data primer yang akan dikaji oleh peneliti karena buku tersebut berasal langsung dari pemikiran Bung Karno terutama mengenai sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi.

Buku *Total Bung Karno* karya Roso Daras (2013) dijadikan buku sekunder bersamaan buku-buku lainnya dalam menggali informasi mengenai pandangan Bung Karno dan riwayat hidup beliau. *Sukarno di Pengasingan Ende* karya

Adi Darma Indra, 2015

**KAJIAN PEMIKIRAN IR. SUKARNO TENTANG SOSIO-NASIONALISME & SOSIO-DEMOKRASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sunaryo tahun 2012 didapatkan pula oleh peneliti sebagai referensi perjuangan politik Ir. Sukarno.

Buku *Generasi Sukarno-Hatta* yang ditulis oleh Mohammad Noor (1985), *Sukarno (Biografi Singkat 1901-1070)* ditulis oleh Taufik Adi (2008), buku *Perjalanan Politik Bangsa* (1997) oleh Anwar Harjono, adalah buku-buku yang peneliti dapatkan dari perpustakaan UPI Bandung sebagai sumber penelitian skripsi ini.

#### **b. Perpustakaan Gedung Indonesia Menggugat**

Perpustakaan GIM merupakan perpustakaan yang banyak mengumpulkan berbagai sumber sejarah mengenai gugatan dan pembelaan bung Karno dihadapan pihak kolonial. Dari perpustakaan ini peneliti mendapatkan buku *Pledoi Indonesia Menggugat* yang merupakan naskah dari pledoi bung Karno pada saat dihakimi oleh penjajah Belanda yang berisikan tentang penolakan beliau terhadap kolonialisme di sebuah bangsa, dan menginginkan adanya nasionalisme oleh bangsa sendiri yang disebut Sosio-Nasionalisme.

#### **c. Perpustakaan Kineruku**

Dari perpustakaan milik swasta, peneliti mendapatkan beberapa buku yang sesuai dengan penelitian peneliti, diantaranya adalah buku *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* yang ditulis oleh Franz Magnis Suseno (1999), buku ini menjelaskan tentang perkembangan sosialisme dari masa ke masa. Sukarno pernah menyatakan bahwa dia bukanlah seorang komunis, namun pemikiran sosialisme Karl Marx ini banyak memberikan sumbangsih terhadap Sukarno terutama masalah penindasan dan kesejahteraan sosial. *Etika Politik* karya Frans Magniz (1991), *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965* karya Herbert Feith, bercerita mengenai corak pemikiran politik pasca kemerdekaan Indonesia.

#### **d. Koleksi Buku Teman**

Buku *Sukarno dan Modernisme Islam* karya M. Ridwan Lubis (2010) yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu, salah satu komunitas baca yang ada di kota Depok dan seringkali melakukan pembahasan secara mendalam mengenai pemikiran-pemikiran tokoh bangsa salah satunya adalah Ir. Sukarno, walaupun

buku ini lebih melihat pandangan Ir. Sukarno mengenai Islam namun dapat diketahui pandangannya terhadap negara dan sistem pemerintahan ideal menurut beliau.

Buku *Reformasi Politik Indonesia* yang ditulis oleh Arbi Sanit dan diterbitkan oleh pustaka pelajar merupakan buku yang memaparkan mengenai reformasi di Indonesia pada tahun 1998. Dalam buku ini ditulis latar belakang terjadi reformasi Indonesia dan arah dari reformasi yang telah terjadi di Indonesia.

#### e. Koleksi Buku Pribadi

Selama penyusunan skripsi, peneliti mencoba mencari kembali buku-buku pribadi milik peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat, antara lain adalah: *Penyambung Lidah Rakyat* karya Cindy Adams (2007), salah satu buku legendaris yang berkisah tentang kehidupan bung Karno, aktivitas politik dan pemikiran politik beliau. Buku ini sangat membantu banyak dalam penyusunan skripsi peneliti. *Buku Sukarno Muda: Biografi Pemikiran 1926-1933* karya Peter Kasenda (2010) merupakan buku yang berasal dari karya ilmiah skripsi dan diterbitkan oleh Komunitas Bambu. Buku ini menjelaskan tentang pemikiran bung Karno pada masa muda ketika perjuangan politik beliau lakukan dalam membangun negeri melawan penjajah.

*Tjatkan Pantja Sila* karya Bung Karno (1964) merupakan sebuah buku dari kumpulan pidato bung karno mengenai falsafah negara Pancasila buku ini memberikan gambaran terkait ideologi Pancasila sebagai dasar negara yang menerapkan sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Buku *Islam dan Sosialisme* karya HOS Tjokroaminoto (2008) dijadikan sebagai buku referensi mengingat bung Karno merupakan anak didik dari HOS. Tjokroaminoto yang banyak memberikan arahan politik semasa bung Karno melakukan berbagai pergerakan politiknya. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan* merupakan buku yang ditulis oleh J.D Legge, (1993) mengisahkan peranan para pendiri bangsa seperti Sutan Sjahrir, M. Hatta dan Ir. Sukarno dalam perjuangan bangsa menuju kemerdekaan yang didalamnya tercantum berbagai pemikiran dan corak politik dari masing-masing tokoh dalam perjuangan memerdekakan bangsa.

*Sukarno: Orang Kiri Revolusi & G30S* karya Onghokham (2013) merupakan buku yang berisikan pemikiran revolusioner Bung Karno semasa memimpin bangsa Indonesia hingga akhir jabatannya. Buku *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi* karya Frederick (1882) adalah buku yang mengulas sejarah perkembangan bangsa sebelum terjadinya revolusi dan sesudah terjadinya revolusi. *Demokrasi kita* karya Bung Hatta, merupakan buku legendaris dari seorang mantan wakil presiden mengenai konsep demokrasi yang didambakan oleh pendiri bangsa, *Majalah Tempo Edisi Khusus "Bung Karno Berbisik Kembali"* yang diterbitkan pada bulan Juni 2001. Dan Buku *Kumpulan Kata-Kata Pilihan Bung Karno*, Karya Tito (1979) merupakan buku saku yang berisikan cuplikan pidato Bung Karno dari masa ke masa yang mewakili pemikiran beliau mengenai politik dan kehidupan kenegaraan.

## 2. Kritik Sumber

Setelah pencarian sumber-sumber sejarah primer dan sekunder ditemukan, maka tahap selanjutnya dalam proses pelaksanaan penelitian adalah melakukan kritik sumber. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 130) "Kritik adalah kegiatan-kegiatan analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip." Pendapat tersebut memunculkan pemahaman bahwa data yang sudah didapatkan tidak diolah secara utuh, melainkan diverifikasi terlebih dahulu dengan cara mengkritik sumber yang telah didapatkan.

Abdurrahman (2007, hlm. 68) mengatakan bahwa "kritik sumber dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas), yang dilakukan melalui kritik dan keabsahan tentang kesahihan sumber". Dapat disimpulkan, kritik adalah proses menguji keaslian dan kesahihan sumber. Kritik sumber dilakukan untuk mencegah perbedaan data yang didapatkan dari beberapa buku dan sumber-sumber sejarah lainnya.



Teknik verifikasi atau kritik sumber tersebut dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan khusus yang dinamakan dengan kritik ekstern. Pertama peneliti menguji pertanyaan pokok mengenai keaslian sumber yang ditemukan, antara lain kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dai bahan apa sumber itu dibuat, apakah sumber itu dalam bentuk asli. Hal tersebut yang dilakukan dalam pelaksanaan kritik sumber. Shafer (dalam Daliman, 2012, hlm. 68) menyatakan “dibandingkan kritik internal yang bersifat *higher criticism*, kritik eksternal lebih dianggap sebagai *lower criticism*. Kritik eksternal menguji keaslian dokumen, sedang kritik internal lebih menguji makna isi dokumen.” Dalam artian kritik ekstern bukanlah kritik atau verifikasi secara konteks, melainkan secara umum berdasarkan kemasan, proses penelitian, dan penerbitan.

Selain dari keaslian sumber yang ditemukan, peneliti harus memastikan kesahihan sumber yang akan dikaji, kritik ini dinamakan kritik intern. Materi yang ada dalam sumber haruslah bersifat jujur dan original berdasarkan pemikiran tokoh yang akan diteliti. Dalam proses ini peneliti melakukan kritik intern berdasar beberapa jenis sumber sejarah seperti biografi, memoir, buku harian, dan surat kabar. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 71) mengatakan “dalam biografi, peneliti dapat menemukan penyimpangan fakta karena biografer simpati kepada subjeknya sehingga cenderung, melebih-lebihkan kenyataan yang sebenarnya.” Dalam artian, ketika mengambil sumber sejarah yang berupa biografi kita dapat melihat sejauh mana objektivitas yang ada disandingkan dengan beberapa buku lainnya.

Menurut Shafer (dalam Daliman, 2012, hlm. 67) “kritik eksternal dan kritik internal ini menjadi suatu tuntutan, agar dengan demikian dapat ditanamkan dan dikembangkan kebiasaan berpikir kritis.” Dari pendapat diatas peneliti harus memberikan gambaran yang objektif secara kritis, berdasarkan fakta-fakta sejarah yang sebenarnya, tanpa melebih-lebihkan bahkan melakukan manipulasi data terkait penelitian yang akan dikaji.

Menurut Daliman (2012, hlm. 72) bahwa :

Peneliti harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya (*credible* atau *reliable*) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber

atau dokumen sejarah. Untuk menentukan kredibilitas atau reliabilitas sumber atau dokumen dipergunakan kritik internal.

Kritik internal merupakan kritik yang dilakukan secara mendalam mengenai kontent yang sedang dikaji. Dalam beberapa buku, seringkali terdapat kesalahan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa di masa lampau, dengan melakukan kritik internal, maka peneliti dapat mengetahui perbedaan pendapat dari berbagai peneliti buku sehingga dapat mengurangi kesalahan kontent dan mendapatkan beragam pandangan mengenai suatu peristiwa.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan teknik penelitian studi literatur atau kajian kepustakaan, baik berupa buku maupun literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penggunaan teknik penelitian ini (studi literatur), didasarkan pada alasan bahwa peneliti meneliti mengenai pemikiran Ir. Sukarno tentang sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi, yang bisa didapatkan dengan cara menelaah dan mengkaji buku-buku atau literatur mengenai pemikiran Sukarno. Dari literatur yang relevan untuk diteliti maka peneliti mengkaji semua hal mengenai topik pembahasan yang akan dijadikan penelitian untuk skripsi ini.

Setelah berbagai literatur tersebut ditemukan maka literatur tersebut dijadikan sumber yang dikritisi secara external maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis tersebut yang dijadikan landasan bagi peneliti untuk menjawab segalan permasalahan penelitian ini.

## **H. Tahap Analisis Data**

### **1. Interpretasi**

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemberian makna terhadap topik yang telah dikumpulkan peneliti lalu disusun sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah topik tersebut berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data lalu disusun kedalam beberapa materi yang dijadikan sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian sejarah.

Kuntowijoyo (dalam Dudung Abdurahman, 2007 hlm. 73) mengemukakan interpretasi sejarah atau yang biasa disebut dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Penafsiran yang dimaksud adalah pemaknaan dari sebuah sumber yang telah dikaji. Peneliti melakukan sebuah penggalian data lalu memaknai informasi yang telah didapatkan dari sumber yang peneliti kaji.

Setelah peneliti berhasil memberikan pemaknaan dari fakta-fakta sejarah yang ditemukan maka disusunlah sebuah kerangka pemikiran yang berasal dari topik yang telah dikaji sebelumnya oleh peneliti. Secara singkat peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan interpretasi atau penafsiran merupakan pengolahan fakta yang telah didapat sebelumnya dan telah dikritisi oleh peneliti melalui rujukan referensi yang berkaitan dengan kajian peneliti.

Metode utama dalam melakukan tahap interpretasi adalah dengan cara analisis dan sintesis. Keduanya merupakan sebuah kesatuan dalam melakukan tahapan interpretasi. Analisis dalam tahapan ini merupakan penguraian secara mendalam dari data-data yang telah didapatkan, sedangkan sintesis merupakan penyatuan atas data-data yang telah didapatkan. Sebagai contoh, analisis dari pemikiran bung Karno berkaitan dengan sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Secara mendalam peneliti menganalisa sosialisme, nasionalisme, dan demokrasi yang dimaksud oleh bung Karno, setelah peneliti melakukan analisis maka peneliti harus mengetahui sintesa dari unsur-unsur yang telah diuraikan tersebut dari sumber dan fakta-fakta sejarah, sehingga penelitian yang dilakukan dapat peneliti pertanggung jawabkan.

Penelitian skripsi yang berjudul “KAJIAN PEMIKIRAN IR. SUKARNO TENTANG SOSIO-NASIONALISME & SOSIO-DEMOKRASI INDONESIA” ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data dan fakta yang ditemukan. Namun berhubung penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pemikiran yang sifatnya abstrak dan tersirat, maka peneliti akan meneliti secara mandiri berdasar pokok pikiran yang dihasilkan oleh bung Karno terutama mengenai sosio-

nasionalisme & sosio-demokrasi dalam berbagai tulisan beliau mengenai topik tersebut di beberapa sumber.

Peneliti melakukan interpretasi terhadap pemikiran Ir. Sukarno yakni mengenai pemikirannya tentang hakikat nasionalisme dan demokrasi yang sesuai di terapkan di Indonesia. Pemikirannya yang luwes dan fleksibel masih tetap relevan diterapkan dan dikaji ulang pada masa sesudahnya.

## **2. Historiografi**

Tahap akhir dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan dalam metode historis, yaitu peneliti mulai menyusun laporan penelitian atau disebut historiografi. Laporan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman mengenai topik yang telah dikaji. Dalam metode historis, laporan penelitian yang disusun adalah sebagai sarana memahami kronologi masa lampau dan membedah pemikiran dari seorang tokoh di masa lalu.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 28) menyatakan bahwa “historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu.” Dalam historiografi peneliti membuat sebuah deskripsi dari hasil kajian yang telah dilakukan secara mendalam untuk disajikan kepada pembaca. Peneliti memaparkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu menyajikan penelitian yang sudah dilakukan, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan berdasarkan pemikiran-pemikiran kritis mengenai sumber yang dikaji. Penyusunan ke dalam skripsi ini dilakukan setelah melakukan tahap heuristik (pencarian data), kritik (verifikasi), dan interpretasi (penafsiran).